

AI

by 19 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 25-Feb-2024 07:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2303712878

File name: NawangWulan_UniversitasMuhammadiyahSidoarjo_PKM-AI_22022023.docx (212.51K)

Word count: 4993

Character count: 32319

EKSISTENSI WAYANG DALAM PEMBELAJARAN LITERASI

Dewi Nawang Wulan, Zayyidah Fairuzah, Oktavyana Sutanti, Vidya
Mandarani*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

vmandarani@umsida.ac.id

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran literasi di sekolah berdasarkan kearifan lokal. Di Sidoarjo terdapat cerita rakyat desa Tambak Kalisogo yang diadaptasi menjadi cerita Silat Jawisogo yang digunakan sebagai sarana pembelajaran literasi di sekolah tempat mahasiswa PLP (Praktek Lapangan Persekolahan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran literasi menggunakan kearifan lokal Sidoarjo dalam cerita Wayang Silat Jawisogo dapat memperdalam karakter siswa dan menggali respon siswa terhadap literasi menggunakan kearifan lokal Sidoarjo dalam cerita Wayang Silat Jawisogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan cara mengamati pembelajaran literasi di kelas dan pengisian kuesioner oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai moral dan teladan dari cerita wayang, dan hasil tanggapan siswa menunjukkan bahwa siswa sangat terkesan dalam pembelajaran literasi menggunakan Wayang Silat Jawisogo. Rata-rata tingkat respon survei siswa sebesar 88%, menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penggunaan Wayang Silat Jawisogo dalam pembelajaran literasi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa pembelajaran literasi melalui media Wayang Silat Jawisogo dapat menumbuhkan karakter pada siswa.

Kata kunci : literasi, wayang, karakter, kearifan lokal, Silat Jawisogo

ABSTRACT

One way to develop student character can be done through literacy learning in schools based on local wisdom. In Sidoarjo, there is a folklore of Tambak Kalisogo village adapted into a Silat Jawisogo story which is used as a means of literacy learning in schools where PLP (School Field Practice) students. The purpose of this research is to find out how literacy learning using Sidoarjo local wisdom in the Silat Jawisogo puppet story can deepen student character and explore student responses to literacy using Sidoarjo local wisdom in the Silat Jawisogo puppet story. This study used descriptive quantitative research methods by observing literacy learning in class and filling out questionnaires by students. The results showed that students gained moral values and role models from the puppet stories, and the results of student responses showed that students were very impressed in literacy learning using Wayang Silat Jawisogo. The average student survey response rate was 88%, indicating that students responded very well to the use of Wayang Silat Jawisogo in literacy learning at school. This study aims to provide evidence that literacy learning through Wayang Silat Jawisogo media can foster character in students.

Keywords : literacy, puppets, character, local wisdom, Silat Jawisogo

Pendahuluan

Pembelajaran literasi sangat penting dikenalkan sejak di usia dini, di seluruh jenjang Pendidikan sekolah. Pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran sekolah dimulai tampaknya belum dinilai efektif untuk mencapai

tujuan literasi sekaligus membentuk karakter siswa melalui pembelajaran literasi. Pengajaran literasi belum menjadi perhatian khusus bagi sekolah-sekolah. Bahan bacaan dalam Gerakan Literasi Sekolah hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa, dengan tetap fokus pada muatan nilai moral dan adaptasi berdasarkan kearifan budaya lokal. (Oktaviyanti et al, 2017). Kearifan lokal diangkat agar dapat menumbuhkan kesadaran budaya dan menanamkan karakter siswa.

Penanaman minat baca pada anak menjadi hal penting dalam membentuk pola kebiasaan membaca. Salah satu referensi yang dapat dibaca oleh anak merupakan referensi yang memuat kearifan lokal masyarakat. Hasil yang dicapai adalah anak menjadi tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang budayanya sendiri. Banyak peminat membaca Relief Candi Sojiwan yang berisi cerita rakyat. Nilai-nilai tersebut dapat diambil dari cerita pada setiap relief Candi Sojiwan. (Putro et al, 2022).

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran literasi di kelas. Sebagai salah satu kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa, maka kegiatan pembelajaran literasi harus diarahkan pada kegiatan yang dapat memberi wawasan atau teladan karakter positif pada siswa (Kiranti et al, 2023). Calon guru yang masih menyandang sebagai status mahasiswa juga harus dapat mengembangkan literasi membaca, menulis dan literasi digital siswa.

Pada pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris mahasiswa melaksanakan dua periode magang yang disebut dengan Praktek Lapangan Persekolahan I dan II. Pada Praktek Lapangan Persekolahan I mahasiswa melakukan pengamatan kultur sekolah, manajemen sekolah, dan kompetensi pendidik. aktivitas observasi, analisis dan penghayatan langsung terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, manajemen sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan PLP dilakukan secara berkelompok sejumlah 8 mahasiswa dalam 1 sekolah, dalam 7 hari aktif pembelajaran.

Hasil observasi dari pengamatan kultur sekolah yang dilakukan mencakup profil sekolah, tujuan pendidikan, pengkondisian sekolah, penanaman karakter, dan kegiatan seremonial di sekolah tampak bahwa kegiatan penanaman karakter dilakukan dengan kegiatan literasi sekolah, ekstrakurikuler, pembiasaan dan penetapan tata tertib. Semua kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, seperti pada kegiatan literasi telah ada penyediaan sarana berupa bahan bacaan yang beragam, adanya pojok baca, forum diskusi, dan aktifitas membaca buku 15 menit sebelum proses belajar di kelas dimulai. Namun tampak bahwa kegiatan literasi masih dapat belum berjalan dengan maksimal. Kegiatan literasi belum mampu mendukung penanaman karakter siswa karena kegiatan literasi belum memberikan kontribusi menjadikan siswa memiliki critical thinking. Kumiawati et al., (2021) Dengan menggunakan boneka jari dan buku besar, pendidik dapat membuat bahan ajar yang menggabungkan nilai-nilai kehidupan pada pembelajaran literasi dengan memasukkan cerita dongeng ke dalam bahan ajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, untuk mendukung penanaman karakter dalam kegiatan literasi sekolah, maka dilakukan perencanaan ulang pada kegiatan literasi oleh kelompok PLP 1. Kegiatan literasi tidak hanya membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran namun, dikemas menjadi lebih menyenangkan dengan

mendengarkan cerita Wayang tokoh kearifan lokal dari Sidoarjo yaitu Wayang Silat Jawisogo, diharapkan dengan memasukkan unsur kearifan lokal kepahlawanan, maka mendukung penanaman karakter siswa.

Tambak Kalisogo adalah nama desa di Kabupaten Sidoarjo yang letaknya di Kecamatan Jabon pada bagian ujung timur. Pada zaman penjajah Belanda berada di wilayah Tambak Kalisogo. Wilayah Kalisogo dieksploitasi dan dikuasai oleh Belanda untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Rakyat Tambak Kalisogo pun melawan, yang dipimpin oleh para jagoan Kalisogo yang berani membela tanahnya dari kezaliman Belanda. Peperangan ini oleh beberapa tokoh masyarakat dikenal dengan nama Silat Jawisogo ("Silat" yang berarti Perang, dan "Jawisogo" yang berarti masyarakat desa Tambak Kalisogo). Generasi muda warga Sidoarjo tidak memahami sejarah kepahlawanan yang berasal dari daerahnya jika tidak dikenalkan dalam bentuk wayang maupun cerita, maka sangat menarik program literasi di sekolah mengangkat cerita kearifan lokal Sidoarjo supaya generasi muda di Sidoarjo semakin memahami sejarah Sidoarjo sekaligus menumbuhkan karakter yang meneladani para pahlawan di daerahnya. Widayati (2023) penelitiannya menemukan bahwa menyanyikan lagu anak-anak Jawa secara berulang-ulang dapat berkontribusi dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu berulang kali menyanyikan tembang dolanan yang diikuti pemahaman nilai-nilainya agar mencapai suasana penanaman 18 karakter.

Literasi merupakan aktivitas individu dalam mengolah dan memahami informasi sekaligus melakukan proses mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara (Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktek Ahmadi, 2022). Dalam literasi sekolah, tugas guru adalah membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang cocok, berperan sebagai fasilitator dengan memberikan layanan yang memperlancar proses pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar. Sedangkan peran guru dalam menulis adalah sebagai fasilitator, melatih siswa dalam membuat karya tulis, memberikan kesenangan kepada siswa, dan menilai hasil karya siswa, seperti menulis puisi, pantun, rangkuman, dan lain-lain (Safitri & Dafit, 2021).

Penerapan keterampilan membaca dan menulis dilakukan melalui lima tahap. 1) Tahap pendahuluan (segala macam persiapan sarana dan prasarana serta rencana pelaksanaan pembelajaran), 2) Tahap pembiasaan (membaca buku 10-15 menit sebelum belajar, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan), 3) tahap pengembangan (pementasan siswa dan pembelajaran teman sebaya), 4) tahap pembelajaran (seluruh kegiatan pembelajaran), dan 5) tahap evaluasi (penilaian kemampuan dan kegiatan literasi siswa) (Dewi et al. al, 2023). Kegiatan literasi yang memanfaatkan cerita rakyat membangun karakter positif. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) kegiatan keterampilan membaca memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, dan (2) pembentukan karakter positif memiliki durasi efek yang berlangsung singkat (Suarni, 2019).

Wayang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan asli Indonesia yang selalu menceritakan tentang nilai, norma, tradisi dan budaya yang senantiasa tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat. Dalam setiap pertunjukan seni wayang, cerita yang terkandung di dalamnya merupakan simbol kehidupan yang berperan penting dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Mukhlisin, 2021). Pengenalan wayang kulit melalui "Rancangan Buku Ilustrasi Wayang Kancil" didasarkan pada konsep proyeksi cahaya, sehingga anak-

anak dapat melihat langsung pertunjukan asli Wayang Kancil. Eksperimen yang dilakukan bersama siswa RA Mamba'ul Hisan menunjukkan bahwa anak-anak menyukai buku tersebut, berkat pendekatannya yang unik dan ceritanya yang ringan. Melalui cerita ringan tentang Kancil dan teman-temannya, anak-anak semakin mengenal seni tradisional Wayang Kulit (Udayana & Aryanto, 2022).

Literasi digital memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena anak-anak di abad 21 cenderung tertarik pada hal-hal yang berhubungan dengan teknologi. YouTube dan media sosial lainnya dapat dijadikan wadah bagi para guru dan pendidik untuk mengkomunikasikan nilai-nilai pengembangan karakter. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan literasi digital memerlukan pengawasan orang tua dan guru dengan memberikan atau membatasi etika digital bagi siswa untuk menghindari akibat negatif (Dewi et al, 2021).

Dalam mendukung program literasi berbasis kearifan lokal dalam penanaman karakter siswa maka penelitian ini mengambil rumusan masalah : (1) Bagaimana pembelajaran literasi dengan menggunakan kearifan lokal sidoarjo dalam cerita Wayang Silat Jawisogo dapat menanamkan karakter siswa? (2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran literasi dengan menggunakan kearifan lokal sidoarjo dalam cerita Wayang Silat Jawisogo? Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran literasi menggunakan kearifan lokal sidoarjo dalam cerita wayang silat jawisogo dapat menanamkan karakter siswa dan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran literasi dengan menggunakan kearifan lokal sidoarjo dalam cerita Wayang Silat Jawisogo. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam memberikan referensi bahwa literasi tidak hanya membaca buku, namun juga mendengarkan cerita berbasis kearifan lokal kemudian menuliskan kembali cerita wayang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjawab fenomena proses literasi menggunakan kearifan lokal wayang silat jawi sogo untuk menanamkan karakter siswa. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari, pada tanggal 8 - 15 Januari 2024 di satu Sekolah Menengah Pertama di Sidoarjo sebagai tempat pelaksanaan Praktek Lapangan Persekolahan (PLP 1) mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 pada kelas pembelajaran literasi, sejumlah 40 siswa yang mengikuti dengan seksama cerita Wayang Silat Jawisogo. Data dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk hasil observasi pembelajaran literasi dan hasil perhitungan respon siswa terhadap pembelajaran literasi menggunakan kearifan lokal Wayang Silat Jawisogo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi pada pembelajaran literasi. Instrumen observasi mengadaptasi dari Hartono et al (2022) selama pembelajaran literasi dan kuesioner respon siswa yang diadaptasi dari Simarmata (2023) untuk siswa mengenai respons terhadap literasi menggunakan wayang silat jawi sogo.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pembelajaran kemudian mengisi ceklis instrument observasi dan mengisi catatan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya membagikan kuesioner kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi sesuai respon mereka terhadap pembelajaran literasi.

Analisis data dilakukan dengan memasukkan kegiatan pembelajaran pada lembar observasi dan menghitung hasil pengisian kuesioner. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Pertanyaan untuk angket sebanyak 7 dengan alternatif jawaban sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Analisis perhitungan angket dapat dihitung dengan Langkah-langkah berikut = Jawaban hasil angket/skor tertinggi angket x 100% (Sumber : Ridwan (2016))

Hasil penghitungan respon diukur dengan skala likert pada table di bawah ini.

Tabel 1. kriteria respon siswa terhadap penggunaan Wayang Silat Jawisogo

Penilaian	Skala Nilai	Hasil rating persentase
Sangat baik	5	81% - 100%
Baik	4	61% - 80%
Cukup	3	41% - 60%
Tidak Baik	2	21% - 40%
Buruk	1	0% - 20%

Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi pada pembelajaran literasi di kelas, dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup yang tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tahap pembelajaran Literasi

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Dalam persiapan pembelajaran telah disiapkan rencana pembelajaran literasi. Kegiatan awal menyapa dan bertanya mengenai apakah pernah mendengar cerita Wayang Silat Jawisogo
2.	Kegiatan inti pembelajaran	Pemberian materi diberikan dengan memperkenalkan tokoh Wayang Silat Jawisogo terlebih dahulu kepada siswa, kemudian mulai bercerita dari awal, berlanjut dengan konflik dan penyelesaiannya.
3.	Kegiatan penutup	Diskusi dengan siswa dengan merefleksikan dan menyimpulkan pesan moral dari cerita Wayang Silat Jawisogo, kemudian memberikan arahan siswa untuk menuliskan kembali cerita Wayang Silat Jawisogo.

Dalam kegiatan pra pembelajaran siswa antusias melihat Wayang yang dibawa oleh mahasiswa PLP dapat dilihat pada gambar 1, kemudian merespon pertanyaan bahwa siswa belum pernah mendengar nama Wayang Silat Jawisogo

sebelumnya. Para siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat seksama. Salah satu tujuan menghadirkan Wayang Silat Jawisogo adalah supaya siswa terinspirasi keteladanan dari tokoh wayang, seperti pada Pratama (2017) Salah satu bentuk kebudayaan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter bangsa adalah seni Wayang Kulit Purwa. Wayang Kulit Purwa yang semula dalam bentuk tradisional telah diperbarui menjadi sebuah animasi sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan dan suku. Oleh karena itu, animasi Wayang Kulit Purwa dapat menjadi media pembelajaran dalam membentuk karakter bangsa Indonesia.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, tokoh-tokoh Wayang diperkenalkan terlebih dahulu kemudian, pada awal cerita terdapat prolog yang menceritakan kondisi Sidoarjo pada jaman penjajahan Belanda, terutama di daerah tambak Jawisogo yang dikuasai oleh Pemerintah Belanda. Berbagai konflik dengan rakyat jelata sering terjadi digambarkan sangat apik dalam cerita Wayang. Karakter tokoh utama ditampilkan dalam beberapa dialog dengan tokoh wayang lainnya. Konflik terjadi ketika rakyat pribumi Jawisogo tidak terima terhadap penindasan yang dilakukan oleh Belanda, maka rakyat Jawisogo melawan dengan silat nya karena tidak memiliki senjata. Berkat kekompakan, kecerdikan dan kegigihan rakyat Jawisogo dapat memenangkan pertempuran dengan Penjajah Belanda. Siswa bertepuk tangan meriah ketika melihat wayang silat Jawisogo mampu melawan Belanda. Menurut Susilo et al (2020) Silat Jawisogo di Desa Tambak Kalisogo menceritakan kisah heroik masyarakat yang memberontak melawan penjajah Belanda.



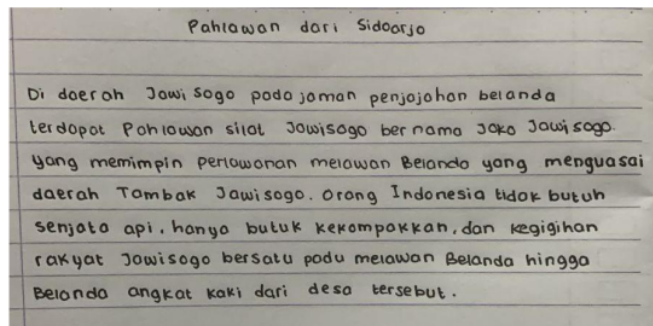
Gambar 1. Mahasiswa PLP sedang mengajar menggunakan Wayang

Selanjutnya pada penutup pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai pesan moral yang mereka tangkap setelah menyimak cerita. Salah satu siswa menyampaikan bahwa keberanian dan kebenaran pasti menang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menikmati sajian Wayang namun juga memahami cerita yang terkandung di dalamnya mengenai kepahlawanan, ketangguhan dalam keterbatasan, optimisme dan ketangguhan. Widyaningrum & Yulistiyan (2019) juga menyatakan bahwa dongeng yang bertema kepahlawanan pahlawan nasional bertujuan untuk menyampaikan kearifan lokal dan karakter nasionalis. Pada bagian akhir kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk menuliskan cerita mengenai Wayang Silat Jawisogo.

Dalam kegiatan literasi ini, selain menikmati pertunjukan wayang, siswa juga diminta untuk menulis cerita berdasarkan dari pertunjukan Wayang Silat Jawisogo. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana siswa memahami cerita serta

mengenal nilai-nilai moral yang ditampilkan dari cerita Wayang Silat Jawisogo. Menurut Irianto dan Febrianti (2017) literasi harus menjadi budaya yang ditanamkan sejak dini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu memahami, terlibat, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi informasi yang ada. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan kualitas dirinya serta meningkatkan daya saingnya di kancah internasional

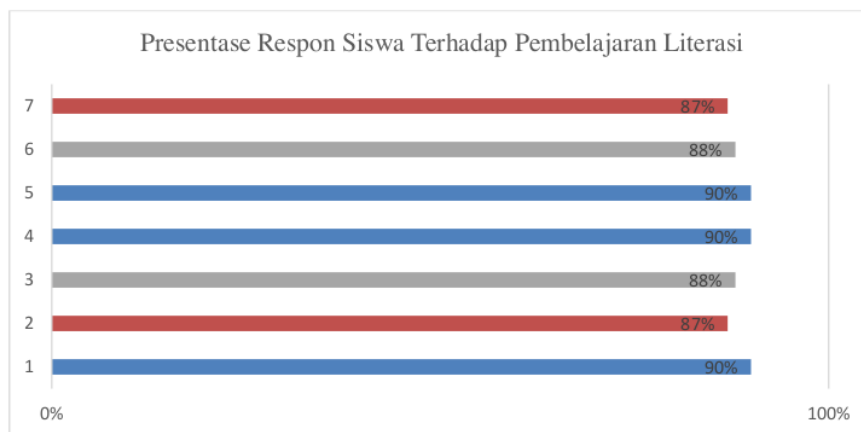
Pada pertemuan berikutnya siswa mengumpulkan tulisan karya mereka terkait cerita Wayang Silat Jawisogo, berikut ini salah satu contoh hasil karya siswa :



Gambar 2. Hasil Karya Literasi Siswa

Dari contoh karya tulisan dari siswa, tampak bahwa siswa memahami cerita yang ditampilkan pada Wayang Silat Jawisogo. Siswa juga menyebutkan nilai-nilai kepahlawanan yang dapat menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dapat dibentuk melalui kegiatan membaca dan menulis (Literasi) (Handayani, 2020). Budaya literasi yang tertanam pada diri siswa dapat mempengaruhi keberhasilannya baik di sekolah maupun di luar sekolah atau dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya Wayang, Setianto (2019) menggunakan materi sejarah juga efektif dalam mengembangkan karakter siswa, karena menggunakan Pahlawan nasional untuk mengajarkan pendidikan karakter.

Pada pertemuan tersebut juga dibagikan kuesioner kepada siswa mengenai respon siswa terhadap pembelajaran literasi menggunakan Wayang Silat Jawisogo, berikut ini hasil dari pengisian kuesioner siswa.



Gambar 3. Persentase respon siswa terhadap Pembelajaran Literasi Wayang Silat Jawisogo

Dari gambar 3, persentase respon siswa memperoleh angka 90% pada pernyataan 1, 4 dan 5 yaitu pada media yang digunakan menarik, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti, serta materi yang disajikan singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan media Wayang Silat Jawisogo dan memahami cerita yang disampaikan. Melalui wayang, siswa dapat belajar tentang pembentukan karakter yang terdapat dalam cerita wayang yang ditampilkan dalam video pertunjukan wayang. Hasil pengkajian berbagai literatur menunjukkan bahwa penggunaan wayang sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif, Saraswati et al (2019).

Persentase respon siswa yang memperoleh angka 88% terdapat pada pernyataan 3 dan 6 yaitu pada dengan menggunakan wayang cerita rakyat berbasis kearifan lokal ini dapat membuat belajar literasi tidak membosankan dan Wayang membantu saya memahami karakter tokoh yang dapat saya contoh sebagai teladan. Dalam hal ini, Wayang Silat Jawisogo dapat memberikan nuansa baru dalam pembelajaran literasi di sekolah sehingga siswa dapat meneladani karakter kepahlawanan dari tokoh wayang. Tidak hanya tokoh wayang, menceritakan riwayat Kartini di dalam pembelajaran literasi juga mampu menanamkan sikap nasionalisme siswa (Ulum, 2023). Selanjutnya persentase respon siswa yang memperoleh 87% pada pernyataan 2 dan 7, yaitu Pembelajaran literasi dengan menggunakan wayang yang mengangkat cerita rakyat berbasis kearifan lokal ini membuat saya mengerti ada cerita kepahlawanan dari Sidoarjo Tokoh pada wayang memberi saya contoh teladan kepahlawanan. Dari pembelajaran tampak bahwa siswa tidak mengetahui sebelumnya tokoh pahlawan dari Sidoarjo sehingga sangat terpuaskan dengan perjuangan melawan Belanda di tanah Sidoarjo.

Berdasarkan hasil respon siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran literasi menggunakan Wayang Silat Jawisogo sangat baik, yang dapat dilihat pada table 2 diperoleh persentase rata-rata keseluruhan adalah 88% tampak bahwa siswa sangat memberi respon sangat baik pada penggunaan Wayang dalam pembelajaran literasi di sekolah. Respon positif juga disampaikan Simarmata (2023) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa penggunaan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal sangat praktis dalam proses pembelajaran dan memberikan hasil yang sangat baik dikalangan siswa. Sehingga sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa cerita rakyat memberikan respon positif pada siswa.

Pertunjukkan Wayang Silat Jawisogo sebagai cerita kepahlawanan dari Sidoarjo dalam pembelajaran literasi mampu memberikan warna bahwa pembelajaran literasi di kelas tidak hanya membaca buku, namun dengan menyaksikan tontonan Wayang siswa lebih antusias dan memahami alur cerita, kemudian siswa menuliskan kembali cerita yang telah disaksikan merupakan aktualisasi siswa dalam memahami cerita dan menyimpulkan nilai moral. Sehingga tampak bahwa siswa sangat terkesan dengan nilai kepahlawanan dari Wayang Silat Jawisogo. Respon sangat baik juga tampak pada hasil pengisian kuesioner siswa sehingga Wayang Silat Jawisogo dapat menjadi media pembelajaran literasi di sekolah yang mendukung penanaman karakter siswa.

Kesimpulan

Pembelajaran literasi di sekolah sangat penting untuk mendukung menanamkan karakter siswa. Pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal menjadi salah satu media pembelajaran literasi dalam hal ini menggunakan Wayang Silat Jawisogo. Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran literasi, pemahaman siswa dalam diskusi mengenai nilai moral cerita dan menulis karya setelah menyimak cerita wayang, menunjukkan siswa mampu meneladani karakter tokoh dalam cerita wayang sehingga dapat menanamkan karakter siswa. Respon baik para siswa juga tampak dari hasil pengisian kuesioner yang menunjukkan rata rata 88% yang nilainya sangat baik di terima oleh siswa. Wayang Silat Jawisogo menjadi media pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal yang dapat membentuk karakter siswa. Pembelajaran literasi di sekolah sangat penting untuk mendukung menanamkan karakter siswa. Pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal menjadi salah satu media pembelajaran literasi dalam hal ini menggunakan Wayang Silat Jawisogo. Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran literasi, pemahaman siswa dalam diskusi mengenai nilai moral cerita dan menulis karya setelah menyimak cerita wayang, menunjukkan siswa mampu meneladani karakter tokoh dalam cerita wayang sehingga dapat menanamkan karakter siswa. Wayang Silat Jawisogo menjadi media pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal yang dapat membentuk karakter siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas motivasi, arahan dan bantuan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat selesai.

Kontribusi Penulis

Dewi Nawang Wulan : Menyiapkan naskah

Oktavyana Sutanti : Melaksanakan penelitian

Zayyidah Fairuzah : Analisis data

Daftar Pustaka

- Dewi, D.A. *et al.* (2021) 'Menumbuhkan Karakter Siswa melalui pemanfaatan literasi digital', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 5249–5257.
- Hartono, H. *et al.* (2022) 'Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas bagi anak usia dini melalui pembelajaran tari', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp. 5476–5486.
- Putro, D.B., Widowati, W. and Nufalina, N.H. (2022) 'Meningkatkan Minat Membaca anak-anak berbasis Literasi Kearifan Lokal', *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), p. 451.
- Safitri, V. and Dafit, F. (2021) 'Peran guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan literasi di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(3), pp. 1356–1364.
- Setianto, Y. (2019) 'Pendidikan karakter Melalui Keteladanan pahlawan Nasional', *Publikasi Pendidikan*, 9(2), p. 177.
- Simarmata, M.Y. *et al.* (2023) 'Respon Siswa terhadap Penggunaan Modul cerita rakyat berbasis Kearifan Lokal UNTUK SISWA SMP', *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(1), p. 15.
- Suarni, N., Taufina, T. and Zikri, A. (2019) 'Literasi Membaca meningkatkan Karakter Positif siswa sekolah dasar', *Jurnal Basicedu*, 3(4), pp. 1014–1021.
- Susilo, J., Mandarani, V. and Junaedi, M. (2020) 'Wayang Silat Jawisogo sebagai pendidikan Karakter Cinta tanah air berbasis kearifan Lokal Generasi Muda Sidoarjo', *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), p. 143.

- Widayati, M., Sudiyana, B. and Nurnaningsih, N. (2023) 'Muatan Kearifan Lokal Dalam Teks Lagu Anak Berbahasa Jawa Sebagai penanaman pendidikan karakter di sekolah', *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), p. 145.
- Widyaningrum, A. and Yulistiyanti, Y. (2019) 'Penanaman Nilai Kebangsaan Untuk pembentukan karakter anak usia dini Melalui Cerita Perjuangan Pahlawan perempuan Nasional Indonesia', *Dinamika Bahasa dan Budaya*, 14(1), pp. 10–17. Indah Kiranti, D. *et al.* (2023) 'Kemampuan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Digital Calon Guru Sekolah Dasar', *jurnal pendidikan, nahasa, sastra, seni, dan budaya*, 4, pp. 657–667.
- Ketut Udayana, I. and Aryanto, H. (2022) 'Shadow Play Book: Pengenalan Wayang Kulit Melalui Rancangan Buku Ilustrasi Wayang Kancil', *Jurnal Barik* [Preprint], 3(3), p. 74-88.
- Mukhlisin (2021) 'Wayang Sebagai Media Pendidikan Karakter (Perspektif Dalang Purwadi Purwacarita)', *Attaqwa*, 17, pp. 132–139.
- Oktavianti, I. *et al.* (2017) *Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*, *Kudus: Universitas Muria Kudus*, 1(4), p. 657-667
- Handayani, T. U. (2020) 'Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter', *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1), pp. 67-69.
- Inovasi, M., Lokal, K., Literasi, P., Anak, P., Dini, U., Pendampingan, :, Literasi, G., Kurniawati, N., Adawiyah, A., Munsir, M.F. (2021). 'Integrating Innovation And Local Wisdom In Teaching Early Literacy To Young Learners', *Journal Of Empowerment*, 2(1), pp. 125-138.
- Oviolanda Irianto, P., Yola Febrianti, L. (2017) 'Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea', In *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), pp. 640-647.
- Pratama Dendi. (2017) 'Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pgri Tahun 2017', *Repository*, pp. 24-29.
- Saraswati, D.L., Pratama, D., Putri, D.A. (2019) 'Pemanfaatan Wayang sebagai Media Pembelajaran. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika', 5(1), pp. 411–416.
- Sugiyono (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Ulum, M. I. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 1. Biodata Ketua, Anggota, dan Dosen Pendamping

Biodata Ketua

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dewi Nawang Wulan Sekar Arum
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4	NIM	228820300033
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Sidoarjo, 16 Agustus 2002
6	Alamat <i>E-mail</i>	dewinawang54@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085155075283

B. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	LKMM-TD	Peserta	27-28 Mei 2023, Pacet-Mojokerto
2	Himpunan Mahasiswa PBI	Wakil Ketua	2023-2024 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
3	Kampus Mengajar MBKM	Ketua Kelompok	2024, Sidoarjo

C. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No.	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-AI.

Sidoarjo, 26 Februari 2024
Ketua Tim

(Dewi Nawang Wulan)

Biodata Anggota 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Zayyidah Fairuzah
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4	NIM	238820300002
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Sidoarjo, 17 April 2005
6	Alamat <i>E-mail</i>	fairuzahzayyidah@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081252604704

B. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Diklat UKM PIK-M	Peserta	01-02 Desember 2023, Pacet-Mojokerto
2	Himpunan Mahasiswa PBI	Anggota	2023-2024 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
3			

C. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No.	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-AI.

Sidoarjo, 26 Februari 2024
Anggota Tim

(Zayyidah Fairuzah)

Biodata Anggota 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Oktavyana Sutanti
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4	NIM	238820300046
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 03 Oktober 1984
6	Alamat <i>E-mail</i>	octaviana.sutanti@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081222252672

B. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/Pernah Diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			

C. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No.	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-AI.

Sidoarjo, 26 Februari 2024
Anggota Tim

(Oktavyana Sutanti)

Biodata Dosen Pendamping

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Vidya Mandarani
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4.	NIDN	0712108403
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tuban, 12 Oktober 1984
6.	Alamat e-mail	ymandarani@umsida.ac.id
7.	Nomor Telepon/HP	08123367903

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang	Bidang Ilmu	Institusi	Tahun Lulus
1.	Sarjana (S1)	Sastra Inggris	Universitas Brawijaya	2008
2.	Magister (S2)	Kajian Sastra dan Budaya	Universitas Airlangga	2013
3.	Doktor (S3)	Pendidikan Bahasa dan Sastra	Universitas Negeri Surabaya	2024

C. Rekam Jejak Tri Dharma PT (dalam 5 tahun terakhir)

Pendidikan/Pengajaran

No.	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	sks
1.	Introduction to Linguistics and Literature in ELT	Wajib	3
2.	English Phonology	Wajib	2
3.	English Morphology, Syntax, Semantics	Wajib	3
4.	Speaking for Daily Communication	Wajib	3
5.	Literature in ELT	Wajib	2

Riset

No.	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1.	Understanding the Meaning of Speaking by Conversational Implicature	PT	2017
2.	Microstructural Discourse Analysis of Ahok in the Jakarta's Elections in 2017	PT	2017
3.	The Use of Cooperative Learning through TAI (Team Assisted Individualization) in Reading Comprehension	PT	2018
4.	A Cooperative Principle: Gricean Maxim Analysis Upon A Japanese Light Novel 'Shūmatsu Nani Shitemasu Ka? Isogashii Desu Ka? Sukutte Moratte II Desu Ka?'	PT	2018
5.	Analysis Framing of the Presidential Election News in LensaIndonesia.com	PT	2019

	Online Media		
6.	The Power of Women in Indonesian Political Election as a Study of Critical Discourse Analysis	PT	2019
7.	Textual Analysis of Rohingya Crisis in CNN News	PT	2020
8.	Grammatical And Lexical Cohesion Analysis Of Trump's Speech Upon Soleimani Assassination	PT	2020
9.	Wordless Picture Books: A Media to Facilitate Students in Writing Descriptive Text	PT	2021
10.	A CDA perspective of Cultural Contents in the English Junior High School Textbooks	PT	2022
11.	Students' Responses to Literature within Multiliteracies Pedagogy	PT	2022
12.	The Difficulties of Writing Descriptive Text for Junior High School	Mandiri	2023
13.	Implementing Multiliteracies Pedagogy : How do the students respond to Multicultural Literature	PT	2024
14.	Incorporating Multicultural Education Using Multiliteracies Practices in the Extensive Reading Class	Mandiri	2024

Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Penyandang Dana	Tahun
1.	Pembinaan Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Al Amin Bojonegoro Dalam Gerakan Literasi Kependokan Untuk Meningkatkan Kompetensi Keliterasian	Pondok Pesantren Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Al Amin Bojonegoro	2020
2.	Pendampingan Penulisan Sastra Bernilai Islami Bagi Generasi Kalialo	PT	2021
3.	Science Techo Park Menuju Eksistensi Seni Kahuripan Bagi 1000 Warga Sidoarjo Strategi, Eksekusi, Promosi bagi Wayang Kulit dan Macapat Gagrah Porongan, Tari Jenggala dan Kearifan Lokal Sidoarjo	Kemendikbudristek	2023

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-AI.

Sidoarjo, 26 Februari 2024
Dosen Pendamping

(Vidya Mandarani, SS. M.Hum)

Lampiran 2. Kontribusi ketua, anggota, dan dosen pendamping

No	Nama	Posisi Penulis	Bidang Ilmu	Kontribusi
1.	Dewi Nawang Wulan	Ketua	Pendidikan Bahasa Inggris	Menyiapkan naskah artikel
2.	Zayyidah Fairuzah	Anggota	Pendidikan Bahasa Inggris	Menganalisis data
3.	Oktavyana Sutanti	Anggota	Pendidikan Bahasa Inggris	Melaksanakan penelitian
4.	Vidya Mandarani	Dosen Pendamping	Pendidikan Bahasa Inggris	Membimbing pelaksanaan penelitian, analisis data dan artikel.

Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Tim Pengusul**SURAT PERNYATAAN KETUA TIM PENGUSUL**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Ketua Tim : Dewi Nawang Wulan Sekar Arum
Nomor Induk Mahasiswa : 228820300033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nama Dosen Pendamping : Vidya Mandarani, SS. M.Hum
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM AI saya dengan judul “EKSISTENSI WAYANG DALAM PEMBELAJARAN LITERASI” yang diusulkan untuk tahun anggaran 2024 adalah:

1. Asli karya kami, belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain; dan
2. Tidak dibuat dengan menggunakan kecerdasan buatan/*artificial intelligence* (AI).

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Sidoarjo, 26 Februari 2024
Yang menyatakan,

(Dewi Nawang Wulan)
NIM. 228820300033

Lampiran 4. Pernyataan Sumber Tulisan**SURAT PERNYATAAN SUMBER TULISAN PKM-AI**

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

Nama Ketua Tim	:	Dewi Nawang Wulan Sekar Arum
Nomor Induk Mahasiswa	:	228820300033
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
Nama Dosen Pendamping	:	Vidya Mandarani, SS. M.Hum
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

1. Menyatakan bahwa PKM-AI yang saya tuliskan bersama anggota tim lainnya benar bersumber dari kegiatan yang telah dilakukan:
 - a. Sumber tulisan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan berkelompok oleh tim penulis, yaitu: Kegiatan Penelitian
 - b. Topik Kegiatan: Literasi
 - c. Tahun dan Tempat Pelaksanaan: 2024 dan Sekolah PLP (Praktek Lapangan Persekolahan)
2. Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya dan diikuti dalam kompetisi.
3. Kami menyatakan kesediaan artikel ilmiah ini dipublish di *e-Journal* Direktorat Belmawa Kemendikbud-Ristek.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 26 Februari 2024
Yang menyatakan,

(Dewi Nawang Wulan)
NIM. 228820300033

Lampiran 5. Hasil Pengecekan Plagiasi

PKM AI

ORIGINALITY REPORT

10 %	10 %	0 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	5 %
2	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2 %
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2 %
4	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2 %

Exclude quotes



Exclude matches

< 2%

ffExclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.stkipsingkawang.ac.id

Internet Source

4%

2

ejournal-fip-ung.ac.id

Internet Source

2%

3

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%